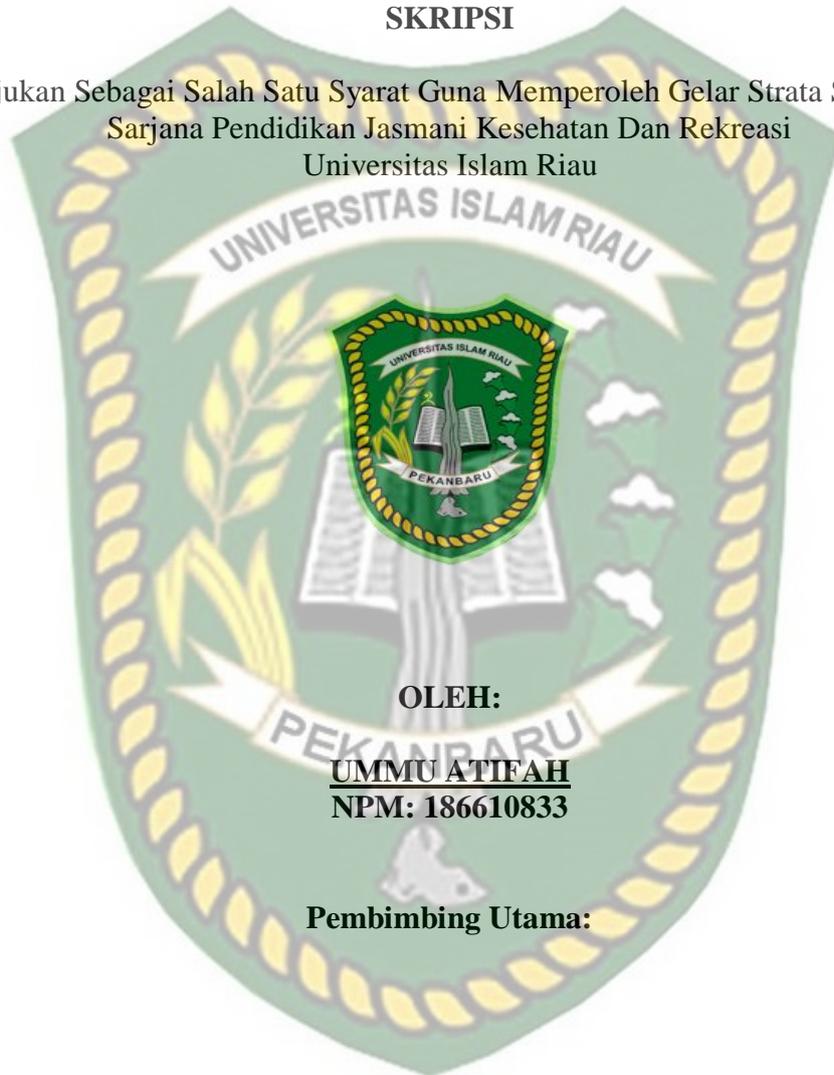


**MINAT SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PJOK DI SMPN 10 TUALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Universitas Islam Riau



OLEH:

UMMU ATIFAH
NPM: 186610833

Pembimbing Utama:

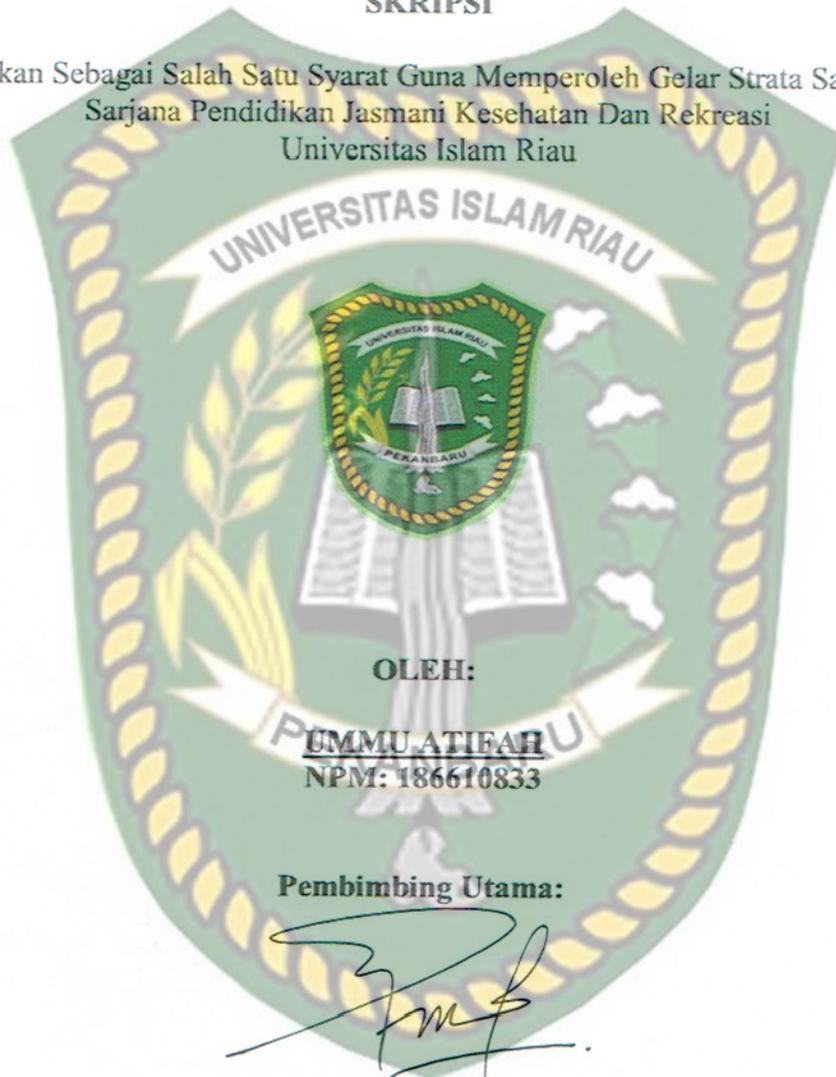
Dr. Raffly Henjilito, S. Pd, M. Pd
NIDN:1006128801

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

**MINAT SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PJOK DI SMPN 10 TUALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Universitas Islam Riau**



OLEH:

UMMU ATIFAH
NPM: 186610833

Pembimbing Utama:

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Raffly Henjilito', written over a white background.

Dr. Raffly Henjilito, S. Pd, M. Pd
NIDN:1006128801

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ummu Atifah
NPM : 186610833
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama



Dr. Raffly Henilito, S. Pd, M. Pd
NIDN:1006128801

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Leni Apriani, S. Pd, M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR



Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ummu Atifah
NPM : 186610833
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang

Disetujui oleh

Pembimbing Utama:



Dr. Raffly Henjilito, S. Pd, M. Pd

NIDN:1006128801

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S. Pd, M. Pd

NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi ini, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ummu Atifah
NPM : 186610833
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

MINAT SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK DI SMPN 10 TUALANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama:



Dr. Raffly Henjilito, S. Pd, M. Pd
NIDN:1006128801



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 186610833
 Nama Mahasiswa : UMMU ATIFAH
 Dosen Pembimbing : 1. Dr RAFFLY HENJILITO S.Pd., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA(PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : Minat siswa kelas VIII Dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The interest of class VIII students in participating in PJOK learning at SMPN 10 Tualang
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	21 Desember 2021	Judul penelitian	ACC judul penelitian	
2	22 Februari 2022	Bab I ,Bab II , Bab III	Menambah teori di latar belakang Masalah rumusan masalah ,dan Memperbaiki instrumen penelitian .	
3	10 Maret 2022	Bab I ,Bab II , Bab III	Mandelekykan beberapa kutipan, perbaiki angket dan menambah beberapa soal	
4	21 Maret 2022	Acc diseminarkan	Membuat power point	
5	24 Maret 2022	Ujian seminar proposal	Direvisi	
6	29 Maret 2022	Revisi	Tambah instrumen ,ditambah teori dan Latar belakang , memperbaiki penulisan Perbaiki teori dan ulas teori .	
7	06 April 2022	Angket	Validasi angket	
8	21 April 2022	Uji coba instrumen angket	Uji coba angket di SMPN 10 TUALANG	
9	24 Mei 2022	Bab IV dan V	Tambahkan angket uji coba dan angket Penelitian di lampirkan.	
10	05 Juli 2022	Skripsi Lengkap	Acc di ajukan	



MTG2NJEWODMZ



Pekanbaru, 21 juli 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Pd)

NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Atifah
NPM : 186610833
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh Dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 09 Agustus 2022



Ummu Atifah
186610833

ABSTRAK

Ummu Atifah, 2022: Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang

Berdasarkan observasi, banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang bersemangat, malas, dan merasa tidak senang mengikuti pembelajaran PJOK, tidak ingin melaksanakan rangkaian gerakan saat praktek secara langsung, metode pembelajaran kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa, maka peneliti menetapkan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat siswa-siswi dalam pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang telah terlaksana dengan sangat baik yaitu dengan rata-rata sebesar 86,5%.

Kata Kunci: Minat, Pembelajaran PJOK

ABSTRACT

Ummu Atifah, 2022: Class VIII Students' Interest in Participating in PJOK Learning at SMPN 10 Tualang

Based on observations, many students are not serious in participating in the learning process, are less enthusiastic, lazy, and feel displeased in participating in PJOK learning, do not want to carry out a series of movements during direct practice, the learning method is less attractive. This study aims to determine the interest of class VIII students in participating in PJOK learning at SMPN 10 Tualang. This research is quantitative descriptive. The population in this study amounted to 120 students, so the researchers determined the entire population to be used as a sample. The sampling technique is the total sampling technique. The results of this study indicate that the interest of students in learning PJOK at SMPN 10 Tualang has been carried out very well, with an average of 86,5%.

Key Word: Interests, Learning PJOK

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kepada Tuhan YME, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang” Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S. Pd, M. Pd sebagai dosen pembimbing saya sekaligus sebagai Sekretaris Jurusan, yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini
2. Ibuk Leni Apriani, S. Pd, M. Pd selaku Ketua Program Studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Ibuk Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau,
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.

5. Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan juga motivasi yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Kepada calon suami saya Alwi Pinondang Harahap yang telah memberikan saya semangat dan motivasi kepada saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, saya sudah berusaha semaksimal mungkin. Jika masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. akhirnya harapan, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainnya, Aamiin

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis,

UMMU ATIFAH
NPM. 186610833

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK).....	6
a. Pengertian (PJOK).....	6
2. Hakikat Minat.....	12
a. Pengertian Minat.....	12
b. Ciri-ciri Minat.....	15

c. Faktof yang Mempengaruhi Minat.....	16
B. Kerangka Pemikiran.....	21
C. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel	24
C. Definisi Operasional.....	24
D. Instrument Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data	28
1. Uji Validitas.....	28
2. Hasil Penelitian.....	29
B. Analisis Data	36
C. Pembahasan.....	37
D. Penelitian Relevan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Indikator Motivasi	29
2. Histogram Indikator Keluarga	30
3. Histogram Indikator Guru	31
4. Histogram Indikator Sarana Prasarana	32
5. Histogram Indikator Teman	33
6. Histogram Indikator Media Sosial	34
7. Histogram Rekapitulasi Rata-rata Indikator	37



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa/I SMP Negeri 10 Tualang	25
2. Kisi-kisi Instrumen Minat.....	27
3. Kriteria Penilaian.....	29
4. Uji Validitas.....	30
5. Rekapitulasi Rata-rata Skor Jawaban siswa	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Instrumen.....	46
2. Instrumen Penelitian	50
3. Hasil Data Uji Coba Instrumen.....	51
4. Data Minat Siswa ditinjau dari Motivasi	54
5. Data Minat Siswa ditinjau dari Keluarga.....	58
6. Data Minat Siswa ditinjau dari Guru	62
7. Data Minat Siswa ditinjau dari Sarana Prasarana	60
8. Data Minat Siswa ditinjau dari Teman	70
9. Data Minat Siswa ditinjau dari Media Sosial	74
10. Dokumentasi	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya maupun mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan sesuatu kebutuhan pokok dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Mata pelajaran PJOK ini lebih berfokus pada kegiatan gerak atau aktivitas jasmani sebagai sarana pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar, untuk itu proses menentukan aktivitas belajar gerak dan hasil belajar PJOK, guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan peserta didik dalam pembelajaran

PJOK seperti minat dan motivasi anak, aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, dan karakteristik psikologi anak. Sebagaimana yang diuraikan dalam BSNP bahwa PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional- sportifitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Oleh sebab itu, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan serta alat evaluasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik dan kebutuhan anak. Dengan cara demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan membekali anak dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar.

Kebugaran jasmani sangat penting bagi siswa sekolah menengah pertama, karena siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani tinggi akan dapat melakukan aktivitas belajar dan bermainnya dengan baik dan tanpa kelelahan yang berarti, serta tubuhnya tetap segar ketika berhenti beraktivitas dan pada saat

istirahat. Sebaliknya tingkat kebugaran yang rendah akan menjadi kendala dalam pelaksanaan aktivitasnya sehari-hari, oleh karena kondisi jasmani yang tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam melakukan aktivitas tersebut. Tidak terjadinya kelelahan pada siswa dalam melakukan pekerjaannya dan tetap segarnya kondisi tubuh setelah beraktivitas memungkinkan mereka secara wajar melaksanakan segala kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mereka dapat menikmati kehidupan dalam arti luas.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 10 Tualang diperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII semester I siswa pada mata pelajaran PJOK. Diketahui siswa kurang antusias, malas dan tidak puas mengikuti pembelajaran PJOK karena banyak siswa yang tidak mengikuti rangkaian pembelajaran dengan serius dan tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang menarik sehingga menyebabkan siswa tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Disisi lain terbatasnya teknologi dan perlengkapan olahraga sehingga memperlambat proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara langsung, serta mempengaruhi hasil belajar dan minat siswa dalam melakukan kegiatan olahraga. Ketika melakukan praktek di lapangan hanya siswa putri yang lebih bersemangat ketika melakukan praktek di lapangan berbeda dengan siswa putra yang lebih bermalas malsalan dan lebih cenderung untuk bermain- main. Dan terbatasnya waktu untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Contohnya ketika melakukan praktek dilapangan mempelajari teknik dasar atletik tidak semua siswa mau mengikuti pembelajaran tersebut, maka

penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang.** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terbatasnya sarana dan prasarana olahraga umum pada siswa yang dapat digunakan oleh siswa SMPN 10 Tualang.
2. Masih banyak siswa yang bermalas malasan dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
3. Tebatasnya waktu luang yan dimanfaatkan untuk pembelajaran PJOK.
4. Siswa kurang memahami pembelajaran PJOK saat melakukan praktek lapangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan penulis teliti dari keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka penulis membatasi permasalahan dalam ruang lingkup ini yaitu: **Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **Bagaimana Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang ?**

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang.

F. Manfaat Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan permasalahan yang diterapkan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai syarat memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di FKIP- UIR Pekanbaru
2. Agar dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah SD/SMP/SMA
3. Guru sebagai bahan masukan yang dapat membantu dalam pelaksanaan menerapkan pembelajaran PJOK yang akan diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru PJOK dalam meningkatkan mutu serta kualitas prestasi siswanya.
5. Sebagai bahan masukan pengetahuan bagi mahasiswa FKIP UIR khususnya jurusan Penjaskesrek
6. Peneliti berikutnya sebagai bahan referensi jika mengangkat judul dengan permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK)

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis-sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Untuk Indonesia, Pendidikan diharapkan mengusahakan (i) Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri, dan (ii) Pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Sula, 2000).

Pendidikan sangat dibutuhkan sejak dari duduk di bangku TK sampai tingkat perguruan tinggi untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan nasional. Keberhasilan penyelenggara pendidikan suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pendidikan tersebut terealisasi. Namun pada dasarnya keberhasilan pendidikan tidak hanya tanggung jawab dari pemerintah saja tapi juga dibutuhkan usaha dari siswa itu sendiri (Ririn, 2021)

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan umum. Pendidikan jasmani memiliki potensi untuk mengembangkan bidang-bidang seperti kognitif, emosi, psikomotor dan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui kegiatan jasmani dengan menggunakan media kegiatan berupa kegiatan jasmani yang disebut olahraga. (Qomarrullah et al., 2014). Pendidikan jasmani harus diajarkan kepada semua peserta didik pada semua jenjang pendidikan, karena pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. (Bandi, 2011).

Pendapat diatas menjelaskan pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui keterampilan gerak , sering kita jumpai bahwa pendidikan jasmani itu pelajaran yang cenderung pada praktek dilapangan . artinya ketika sedang melakukan aktivitas jasmani bukan hanya menanamkan nilai psikomotor saja melainkan juga menanamkan nilai – nilai kongnitif dan efektif sehingga pendidikan jasmanji bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan , keterampilan berfikir dan lain sebagainya .

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan, kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan

berpikir kritis, kestabilan emosi, keterampilan sosial, berpikir logis, dan perilaku moral yang berkembang melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dan ditujukan untuk mencapai perkembangan pribadi secara menyeluruh. (Adang Suherman, 2009).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan prestasi atletik, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan hidup sehat dan aktif, sportifitas, dan kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani harus mampu membangun tubuh yang baik untuk pikiran dan jiwa. Pendidikan jasmani merupakan bagian terpadu dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, berotot, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik. (Harsuki, 2003).

Untuk mencapai semua tujuan pembelajaran, perlu memainkan peran guru yang kreatif dalam merancang proses pembelajaran sehingga dapat meminimalkan hambatan dalam proses pembelajaran. Kendala yang umum terjadi pada kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Guru dengan kreativitas yang tinggi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disajikan. Demikian pula, guru yang kurang kreatif tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran (Wicaksono, 2019). Pendidikan jasmani

merupakan pendidikan melalui aktivitas fisik dan permainan untuk mengembangkan potensi peserta didik (Budi et al., 2020).

Berdasarkan kutipan diatas, Dalam konteks pendidikan khususnya Pendidikan jasmani, gerak insani inilah yang menjadi medan pergaulan para peserta didik sebagai aktor, pendidik sebagai aktor atau pengarah, dan gerak insani inipun sebagai media interaksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai tujuan hidupnya.

Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik (Paramitha & Anggara, 2018).

Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaranjasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangkamencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung

dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

PJOK adalah pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani melalui aktivitas fisik (Mashud, 2019). Penjas dan Olahraga adalah penguatan dari pendidikan yang selalu melibatkan dimensi sosial, sebagai objek formal ilmu keolahragaan adalah gerak laku manusia dalam bentuk gerak insani, terutama gerak yang dikuasai melalui proses belajar, gerak insani inilah yang mencerminkan puncak kreativitas manusia (Kurnia & Septiana, 2020). PJOK merupakan kegiatan pengembangan aspek kebugaran jasmani untuk menjaga kebugaran jasmani. Proses PJOK sangat cocok untuk aplikasi sekolah untuk melanjutkan belajar siswa. (I wayan Suprianto, H. Wahjoedi, 2021).

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan disekolah, dirumah, dan ditempat lain seperti museum, perpustakaan, lapangan, kebun binatang, sawah, sungai atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional (Darmawan et al., 2018).

Hubungan antara guru dan siswa sangat fundamental nilainya bagi pengajar efektif. Sebuah hubungan yang sehat antara guru dan siswa perlu didasarkan atas dua kualitas. Pertama, penerimaan siswa atas otoritas guru. Tugas pokok guru adalah mengorganisir dan mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup penerapan kontrol atas manajemen aktivitas belajar dan manajemen perilaku siswa (termasuk menjaga disiplin). Kualitas kedua yang diperlukan bagi hubungan yang

sehat adalah saking menghormati dan mengerti antara guru dan siswa. Ini mengacu pada pengakuan oleh guru dan siswa satu sama lain sebagai individu, menghargai satu sama lain, dan saling memperlakukan dengan baik secara konsisten. Kedua kualitas ini saling terkait erat dalam beberapa hal yang berkontribusi bagi satu karakteristik yang lain.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa pencapaian tujuan Pendidikan yang demikian sempurna ini, membutuhkan peran serta yang baik dari penyelenggaraan pendidikan, subjek Pendidikan (guru) objek pendidik (siswa) serta komponen-komponen yang dimaksud antara lain adalah guru yang profesional, murid, keberhasilan, pengolahan administrasi, teknologi intruksional, media pendidikan, biaya, sarana dan prasarana, tanggung jawab keluarga dan partisipasi masyarakat.

Belajar dilakukan oleh peserta didik dan mengajar dilakukan oleh guru. Menurut para ahli psikologi, agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus mengetahui beberapa hal yang bias mendukung peningkatan atau mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan mengetahui beberapa hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti dan menciptakan formasi dengan bersama-sama melaksanakannya pada proses pembelajaran, bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik adalah minat dan motivasi. Seseorang yang memiliki minat dan motivasi terhadap pembelajaran dengan sendirinya akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Situasi yang seperti ini sangat memudahkan peserta didik untuk memahami mata pelajaran yang di ikuti. Hal tersebut

dikarenakan adanya minat dan motivasi yang muncul pada diri masing-masing peserta didik sehingga dapat memusatkan perhatian pada sesuatu yang disukainya.

Pendidikan diperlukan untuk memimpin kehidupan intelektual. Pendidikan tentunya memungkinkan manusia untuk memiliki berbagai macam pengetahuan dan meningkatkan kualitasnya. Saat belajar olahraga, pendidikan jasmani dan kesehatan, perlu meningkatkan kualitas pembelajaran (PJOK).

2. Hakikat Minat

a. Pengertian minat

Minat adalah suatu perasaan yang timbul dalam diri manusia karena kemauan sendiri ataupun ajakan orang lain. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu (Budiman, 2017). Minat itu sendiri sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa khususnya agar menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran khususnya Penjas, Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran Penjas salah satunya disebabkan ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas, membuat inovasi dalam pembelajaran serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Guru harus membuat suasana belajar yang dapat memunculkan satu keinginan yang muncul dari dalam diri siswa berupa ketertarikan terhadap kegiatan Penjas.

Minat tidak dapat dipaksakan karena akan merugikan peserta didik, sehingga peserta didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tak disukainya. Karena minat seseorang dapat ditumbuh dan dikembangkan

pada diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019)

Dalam mencapai kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, guru harus memberikan permainan kecil yang menarik agar siswa berminat dalam belajar. Karena minat itu sendiri adalah keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh karena sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Seperti halnya pada pembelajaran PJOK siswa diajarkan macam-macam permainan kecil seperti permainan estafet bola, menjala ikan dan hitam hijau, Dalam rangka meningkatkan minat siswa pada pembelajaran PJOK (Wahyu Afandi, 2017).

Berdasarkan beberapa kutipan, Dalam proses pembelajaran minat merupakan salah satu motivasi dari dalam diri peserta didik sebagai awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka peserta didik tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya.

Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat peserta didik juga membutuhkan dorongan atau penggerak untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya (Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, 2015). Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas karena minat bersikap khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain (Saleh & Malinta, 2020).

Minat peserta didik terhadap pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Jika dilihat dari dalam diri atau internal peserta didik itu tergantung dari siswa itu sendiri bagaimana dia menilai sesuatu pembelajaran itu akan bermanfaat atau tidak, jika bagi dirinya kegiatan tersebut bermanfaat maka bisa dikatakan siswa tersebut berminat dan jika dari dirinya tidak berminat maka siswa tersebut tidak akan serius untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan jika dilihat dari luar atau eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik itu sendiri berasal dari pendidik/guru, keluarga, teman serta orang terdekat lainnya. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut sangat membutuhkan masukan, motivasi dan semangat dari guru, keluarga, teman dan orang.

Minat adalah rasa ketertarikan yang muncul dalam diri seseorang tanpa mendorong siapapun untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut (Slameto, 2010). Siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran secara alami kurang tertarik, didukung oleh pendapatnya (Dewa et al., 2020) Siswa yang kurang

memperhatikan pembelajaran tidak tertarik dengan pembelajaran PJOK, sehingga menyulitkan siswa dalam mempelajari PJOK.

b. Ciri – ciri Minat

Minat taraf tinggi merupakan hasil dari pendidikan penting orang yang benar-benar terdidik, ditandai dengan adanya minat-minat yang benar-benar besar serta benar terhadap hal-hal yang dinilai secara singkat oleh pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan. Norma seseorang yang ditentukan oleh arah minat menulisnya dengan arti oleh apa yang dianggap ada sangkut paut dengan dirinya.

Menurut (Yuliawan, 2016) menyebutkan ada beberapa ciri minat pada seorang anak, diantara sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Anak yang lambat matang akan menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebayanya minat remaja.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental, sebagai contoh: mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh- sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan tersebut.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, bahkan anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkaran sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kena
4. Perkembangan minat terbatas. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang perkembangannya fisiknya normal.

5. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya. Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan orang lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya yang mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.
6. Minat berbobot emosional Bobot emosional, aspek efektif, dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat bobot emosional yang menyenangkan memperkuat.
7. Minat itu Egosentrik. Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris, misalnya: minat anak laki- laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian dibidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor- faktor yang mempengaruhi minat. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut (Yuliawan, 2016) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu 1) faktor dorongan dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa. Atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto dalam (Simbolon, 2014) adalah sebagai berikut: 1) Memotivasi dan Cita-cita; 2) keluarga; 3) peranan guru, 4) sarana dan pra sarana, 5) teman pergaulan dan 6) media masa. Berdasarkan kutipan dapat dipahami bahwa rendahnya minat siswa belajar di akibatkan kurangnya faktor dorongan terhadap diri sendiri, orang lain, dan teknologi.

Menurut Latifa dalam (Korompot et al., 2020) Secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal adalah faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, perolehan ilmu, dan faktor lain yang dapat membangkitkan minat melalui kesadaran diri tanpa paksaan dari orang lain. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan minat seseorang terhadap peran orang lain dan lingkungan sekitarnya adalah sebagai berikut: Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Menurut (Korompot et al., 2020) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1. Faktor dari dalam/internal, yang terdiri dari:
 - a. Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa, kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar
 - b. Aspek psikologis/kejiwaan, meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.
2. Faktor dari luar siswa/eksternal, yang meliputi
 - a. Keluarga, merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan, menyediakan peralatan belajar yang dibutuhkan anak, menciptakan suasana yang nyaman mendukung anak dalam belajar.
 - b. Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler.

- c. Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal, kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. (Yuliawan, 2016)

Menurut (Suharyat, 2009) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: umur, bobot, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Selanjutnya (Sujanto, 2009) memperkuat pendapat ini, dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Adapun faktor yang tergolong dalam faktor internal, yaitu:

- a. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- b. Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik
- c. Permainan adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
- d. Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.
- e. Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Kalau kita lihat secara jeli, maka akan tampak suatu perbedaan antara pengamatan dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.
- f. Dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.

2. Faktor Eksternal

Ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, antara lain yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain
2. Motif Sosial, Motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
3. Faktor emosional, Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut (Yuliawan, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam hati untuk selalu mengingat sesuatu atau mengerjakan sesuatu secara terus menerus tanpa merasa terbebani untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan disertai perasaan senang.

Menurut (Korompot et al., 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar: motivasi, sikap terhadap guru dan kelas, keluarga, lembaga sekolah, teman sosial, dan minat belajar dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan erat dan tidak independen.

Menurut (Sepriadi dan Dewi, 2021) Pendapat lain mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah 1) Memotivasi dan Cita-cita, 2) keluarga, 3) peranan guru, 4) sarana dan pra sarana, 5) teman pergaulan dan 6) media sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita lihat terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar pada diri siswa. Salah satu yang mempengaruhi

minat belajar adalah guru. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik atau tidaknya dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami karakteristik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

Menurut (Kartika et al., 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat juga dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari dalam diri. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari dalam diri. faktor internal tersebut meliputi:

1. Perhatian, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu.
2. Ketertarikan, Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mengalami perasaan ketertarikan untuk belajar.
3. Motivasi, Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan tindakan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong peserta didik semangat untuk belajar.
4. Pengetahuan, Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri seperti: keluarga, guru, dan lingkungan. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah :

1. Aspek kognitif, didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada

aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan-pertanyaan sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya.

2. Aspek afektif, Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.
3. Aspek psikomotorik, Aspek psikomotor lebih mengorientasikan kepada proses tingkah laku atau pelaksana sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

B. Kerangka Pemikiran

Salah satu prinsip dasar melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan harus ada minat terlebih dahulu didalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktifitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pendidik. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik di seklah maupun dirumah minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Apabila seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan

akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut

Penyebab kurangnya minat belajar pendidikan jasmani dapat ditinjau dari proses belajar pendidikan jasmani di sekolah. Sejumlah guru memandang hanya dari satu segi saja yaitu berapa banyak bahan pelajaran yang akan dibahas sedangkan pertanyaan yang bersifat psikologis seperti minat belajar dikesampingkan. Padahal kita tahu bahwa pelajaran penjas merupakan mata pelajaran yang bersifat kongkret serta menyeluruh, sehingga siswa perlu mendapatkan rangsangan minat agar belajarnya lebih giat.

Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar minat belajar yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas , maka pertanyaan peneliti ini adalah:
Bagaimana Minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006), Studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 berjumlah 30 orang, VIII.2 berjumlah 30 orang, VIII.3 berjumlah 30 orang, dan VIII.4 berjumlah 30 orang, dengan jumlah seluruh siswa 120 orang.

Tabel 1. Populasi Siswa/I SMP Negeri 10 Tualang

No	KELAS	JUMLAH
1	VIII 1	30
2	VIII 2	30
3	VIII 3	30
4	VIII 4	30
TOTAL		120

Sumber: SMP Negeri 10 Tualang

2. Sampel

Dalam penelitian ini jumlah sampelnya berjumlah 120 siswa, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Sebagaimana Menurut Sugiyono dalam (Hermawan et al., 2015) *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel *total sampling* ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak empat lokal yang jumlah siswa 120 orang yang akan mengisi angket secara *online* melalui *google form*.

C. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita bagaimana cara mengukur variabel. Berdasarkan informasi itu, akan diketahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama.

1. Minat adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh individu serta memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu objek dan merasa senang untuk terlibat atau melakukan suatu aktivitas yang merupakan pengalaman yang sama dan merasa senang saat melakukannya dan tidak akan apalagi bosan.
2. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani, membangun ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, serta kecerdasan emosi.

D. Instrumen Penelitian

Sarana yang digunakan dalam survei ini adalah skala likert atau kuesioner yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan survei, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak mempersulit responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban. Berikut ini Menurut (Sepriadi dan Dewi, 2021)

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Minat

Variabel	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah Soal
Minat	1. Motivasi	4, 5, 6	1, 2, 3, 7	7
	2. Keluarga	8, 9, 11, 14	10, 12, 13	7
	3. Guru	16, 18, 19, 21	15, 17, 20	7
	4. Sarana Prasarana	23, 24, 25	22, 26, 27, 28	7
	5. Teman	31, 33, 35	29, 30, 32, 34	7
	6. Media Sosial	36, 37, 38	39, 40, 41, 42	7
Jumlah				42

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Berikut ini adalah mekanismenya :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Dengan melakukan observasi penulis dapat mengetahui langsung kejadian yang sebenarnya terjadi dilapangan.

2. Angket

Menurut (Neyfa & Tamara, 2016) Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

3. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk dijadikan landasan teori dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Persentase dipilih untuk memudahkan peneliti dalam pengukuran dan pengumpulan hasil. Hasil dari penelitian yang berupa pernyataan dengan jawaban berskala diubah nilainya menjadi skor sehingga dapat dipersentasekan titik perhitungan persentase responden menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : Jumlah siswa keseluruhan

Sumber: (Riduwan, 2018)

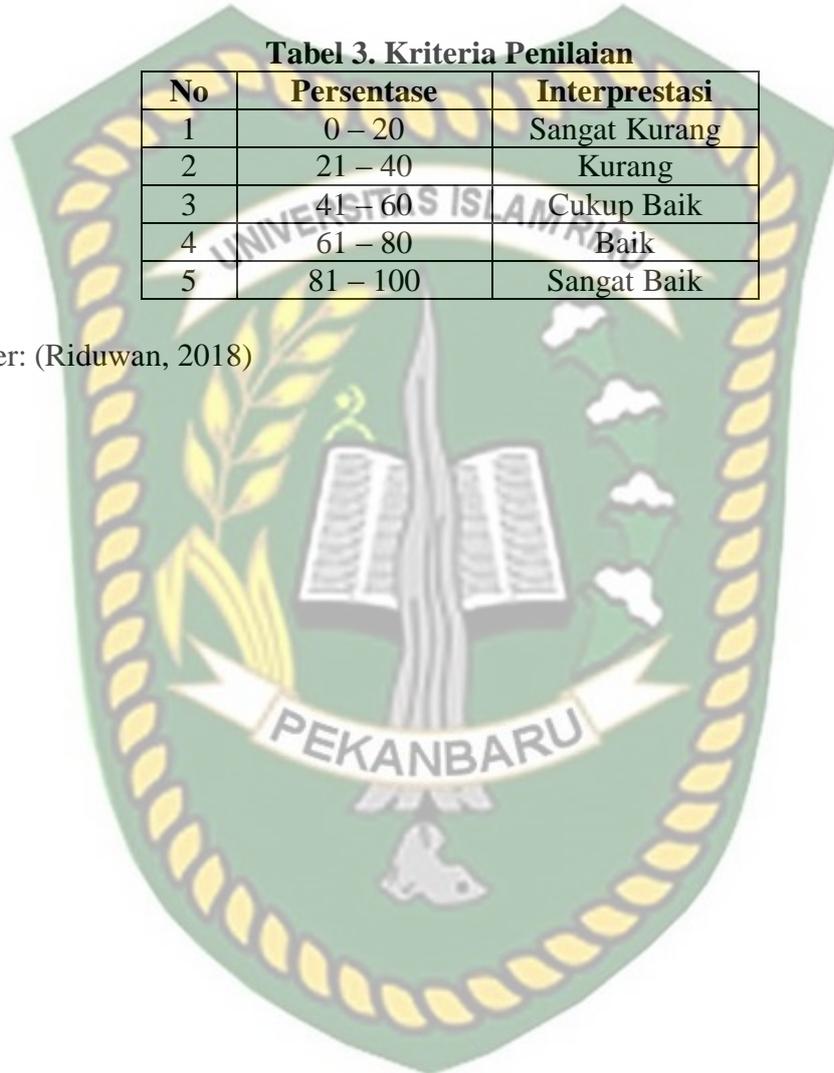
Setelah di dapat persentase, kemudian di konversikan dengan standar kuantitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan.

Adapun kriteria masing-masing persentase yang di peroleh:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No	Persentase	Interprestasi
1	0 – 20	Sangat Kurang
2	21 – 40	Kurang
3	41 – 60	Cukup Baik
4	61 – 80	Baik
5	81 – 100	Sangat Baik

Sumber: (Riduwan, 2018)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Validitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini di dapatkan melalui penyebaran angket. jumlah item pernyataan berjumlah 42 yang terbagi 7 indikator, yaitu : 1) motivasi, 2) keluarga, 3) guru, 4) sarana prasarana, 5) teman, 6) media sosial. Peneliti melakukan uji validitas angket pada SMP 10 Tualang. Jumlah responden dalam uji validitas angket ini berjumlah 120 siswa. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak yaitu dengan syarat:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (0,1779) dengan signifikan 95%, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel (0,1779) dengan signifikan 95%, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pernyataan	Uji Validitas	
			Valid	Tidak Valid
Minat	1. Motivasi	7	37 pernyataan	3, 7, 12, 16, 28
	2. Keluarga	7		
	3. Guru	7		
	4. Sarana Prasarana	7		
	5. Teman	7		
	6. Media Sosial	7		
jumlah pernyataan		42		

2. Hasil Penelitian

a. Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau dari Motivasi

Peneliti memberikan 7 pernyataan untuk mengetahui minat belajar dari segi motivasi. Terdapat 0% memberikan jawaban selalu, 17% responden memberikan jawaban sering, 4% responden menjawab kadang-kadang, 77% memberikan jawaban tidak pernah. Berikut rincian jawaban responden tentang Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau dari Motivasi.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap kesediaan mengikuti pembelajaran PJOK berada pada kategori sangat baik sebesar 92%, berkisar antara 81% sampai dengan 100%. Artinya responden sangat tertarik dengan pembelajaran PJOK dari segi motivasi.

Gambar 1. Histogram Indikator Motivasi



b. Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau dari Keluarga

Peneliti memberikan 7 pernyataan untuk mengetahui minat belajar dari segi keluarga. Terdapat 0% memberikan jawaban selalu, 29% responden memberikan jawaban sering, 1% responden menjawab kadang-kadang, 70% memberikan jawaban tidak pernah. Berikut rincian jawaban responden tentang Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau dari Keluarga.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan bahwa rata-rata respon responden terhadap minat belajar PJOK siswa dari perspektif keluarga adalah 91% berada pada kisaran 86% sampai dengan 100% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya responden sangat tertarik mempelajari PJOK dalam kaitannya dengan keluarganya.

Gambar 2. Histogram Indikator Keluarga



c. Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau dari Guru

Peneliti memberikan 7 pernyataan untuk mengetahui minat belajar dari segi guru. Terdapat 0% memberikan jawaban selalu, 15% responden memberikan jawaban sering, 15% responden menjawab kadang-kadang, 70% memberikan jawaban tidak pernah. Berikut rincian jawaban responden tentang Minat Siswa dalam mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau dari Guru.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, rata-rata tingkat tanggapan responden mengenai minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK dari sudut pandang guru adalah 91% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya responden sangat tertarik mempelajari PJOK dalam kaitannya dengan gurunya.

Gambar 3. Histogram Indikator Guru



d. Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau dari Sarana Prasarana

Peneliti memberikan 7 pernyataan untuk mengetahui minat belajar dari segi sarana prasarana. Terdapat 0% memberikan jawaban selalu, 69% responden memberikan jawaban sering, 19% responden menjawab kadang-kadang, 12% memberikan jawaban tidak pernah. Berikut rincian jawaban responden tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di tinjau dari sarana prasarana.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata respon responden terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK dari segi sarana prasarana adalah 75%, berkisar antara 61% sampai dengan 80% kategori cukup baik. Artinya responden cukup tertarik belajar PJOK dari segi infrastruktur.

Gambar 4. Histogram Indikator Sarana Prasarana



e. Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau dari Teman

Peneliti memberikan 7 pernyataan untuk mengetahui minat belajar dari segi teman. Terdapat 0% memberikan jawaban selalu, 11% responden memberikan jawaban sering, 18% responden menjawab kadang-kadang, 71% memberikan jawaban tidak pernah. Berikut rincian jawaban responden tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di tinjau dari teman.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata respon responden terhadap minat belajar PJOK dari teman adalah 90%, berkisar antara 81% sampai 100% dengan kategori sangat baik. Artinya responden sangat tertarik mempelajari PJOK dalam hubungannya dengan teman-temannya.

Gambar 5. Histogram Indikator Teman

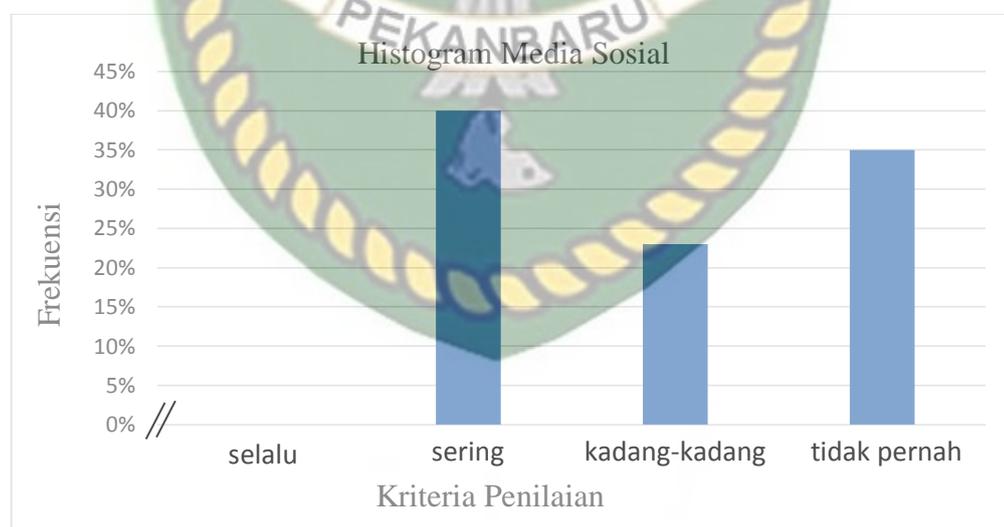


f. Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau dari Media Sosial

Peneliti memberikan 7 pernyataan untuk mengetahui minat belajar dari segi media sosial. Terdapat 0% memberikan jawaban selalu, 40% responden memberikan jawaban sering, 23% responden menjawab kadang-kadang, 35% memberikan jawaban tidak pernah. Berikut rincian jawaban responden tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di tinjau dari media sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, rata-rata respon responden terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK terkait media sosial sebesar 80%, berkisar antara 61% sampai dengan 80% dalam kategori baik. Artinya responden sangat tertarik dengan pembelajaran PJOK terkait media sosial.

Gambar 6. Histogram Indikator Media Sosial



g. Rekapitulasi Jawaban Responden Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator

Setelah menjabarkan rinci setiap indikator minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada setiap indikator. Setiap indikator memiliki 42 pernyataan, indikator motivasi dengan jawaban yang memberikan pernyataan selalu 0 atau 0%, jawaban yang memberikan pernyataan sering 21 atau 17%, jawaban yang memberikan pernyataan kadang-kadang 7 atau 4%, jawaban yang memberikan pernyataan tidak pernah 92 atau 77%.

Indikator keluarga terdiri dari 7 pernyataan terdapat jawaban yang memberikan pernyataan selalu 0 atau 0%, jawaban yang memberikan pernyataan sering 35 atau 29%, jawaban yang memberikan pernyataan kadang-kadang 1 atau 1%, jawaban yang memberikan pernyataan tidak pernah 84 atau 70%.

Indikator guru terdiri dari 7 pernyataan terdapat jawaban yang memberikan pernyataan selalu 0 atau 0%, jawaban yang memberikan pernyataan sering 18 atau 15%, jawaban yang memberikan pernyataan kadang-kadang 18 atau 15%, jawaban yang memberikan pernyataan tidak pernah 85 atau 70%.

Indikator sarana prasarana terdiri dari 7 pernyataan terdapat jawaban yang memberikan pernyataan selalu 0 atau 0%, jawaban yang memberikan pernyataan sering 83 atau 69%, jawaban yang memberikan pernyataan kadang-kadang 23 atau 19%, jawaban yang memberikan pernyataan tidak pernah 15 atau 12%.

Indikator teman terdiri dari 7 pernyataan terdapat jawaban yang memberikan pernyataan selalu 0 atau 0%, jawaban yang memberikan pernyataan sering 14 atau 11%, jawaban yang memberikan pernyataan kadang-kadang 21 atau 18%, jawaban yang memberikan pernyataan tidak pernah 85 atau 71%.

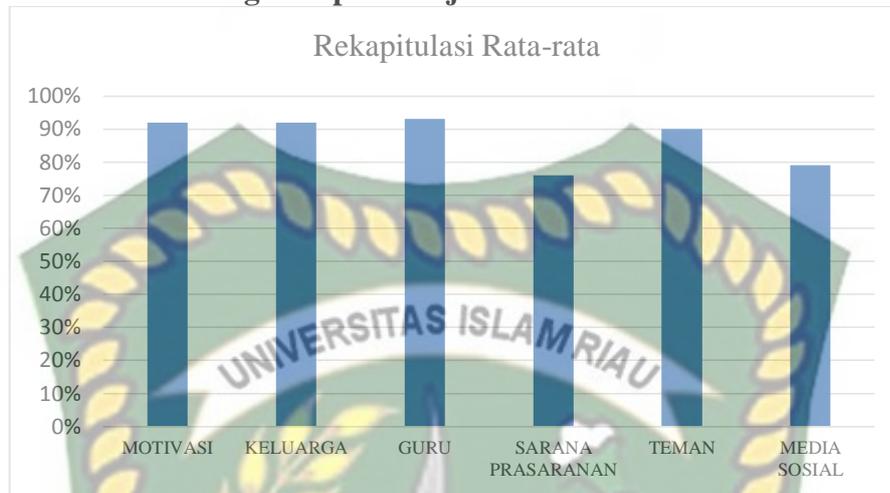
Indikator media sosial terdiri dari 7 pernyataan terdapat jawaban yang memberikan pernyataan selalu 0 atau 0%, jawaban yang memberikan pernyataan sering 48 atau 40%, jawaban yang memberikan pernyataan kadang-kadang 27 atau 23%, jawaban yang memberikan pernyataan tidak pernah 44 atau 35%.

B. Analisis Data

Setelah dijabarkan data hasil penelitian perindikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan guna mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang. Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah dijabarkan pada BAB III sebelumnya. Untuk lebih jelasnya rata-rata skor setiap indikator dari variabel mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang.

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan skor rata-rata minat siswa secara keseluruhan sebesar 86,5%. Berdasarkan kriteria penilaian skor berada pada rentang nilai antara 81%-100% dengan kategori sangat baik. Artinya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang sangat antusias meskipun terdapat beberapa atau sebagian kecil siswa yang kurang menyenangi pembelajaran PJOK.

Gambar .Histogram Rekapitulasi Rata-rata Skor Jawaban Responden Minat Siswa dalam Mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang



Tabel 5. Rekapitulasi Rata-rata Skor Jawaban Responden Minat Siswa dalam Mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang

NO	INDIKATOR	RATA-RATA	KETERANGAN
1	MOTIVASI	92%	Sangat Baik
2	KELUARGA	92%	Sangat Baik
3	GURU	93%	Sangat Baik
4	SARANA PRASARANAN	76%	Baik
5	TEMAN	90%	Sangat Baik
6	MEDIA SOSIAL	79%	Baik
RATA-RATA		86,5%	Sangat Baik

C. Pembahasan

Pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga dapat hidup secara optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sebagai pedoman hidupnya. Proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan akan berjalan dengan lancar bilamana pelajar dan pengajar sama-sama aktif dalam melakukan kegiatan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar, merupakan salah satu tanggung jawab guru/pengajar, sedangkan unsur-unsur yang

lain berfungsi sebagai pendukungnya, seperti kelengkapan sarana dan prasarana juga sangat menentukan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa minat siswa dalam pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang terlaksana sangat baik. Hal tersebut senada dengan penelitian yang sudah ada sebagai acuan untuk pembahasan penelitian ini yaitu: minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang. Menyimpulkan bahwa “diperoleh hasil bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PJOK dalam kategori sangat baik, artinya pelaksanaan proses pembelajaran PJOK mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMPN 10 tualang telah masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari : 1) motivasi dari diri siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, 2) keluarga yang mendukung pembelajaran PJOK masuk dalam kategori sangat baik, 3) guru yang hebat dalam pembelajaran PJOK masuk dalam ketegori sangat baik. 4). Sarana prasarana yang memberikan akses pembelajaran PJOK masuk dalam kategori cukup baik, 5) teman masuk dalam kategori sangat baik. 6). Media sosial masuk dalam kategori baik.

D. Penelitian Relevan

1. (Taufiq et al., 2021): ANALISIS MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARANDARING PJOK SELAMA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI MAN 1 LAMONGAN. Tujuan penelitian ini adalah untung mengetahui minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dimasa pandemi secara daring

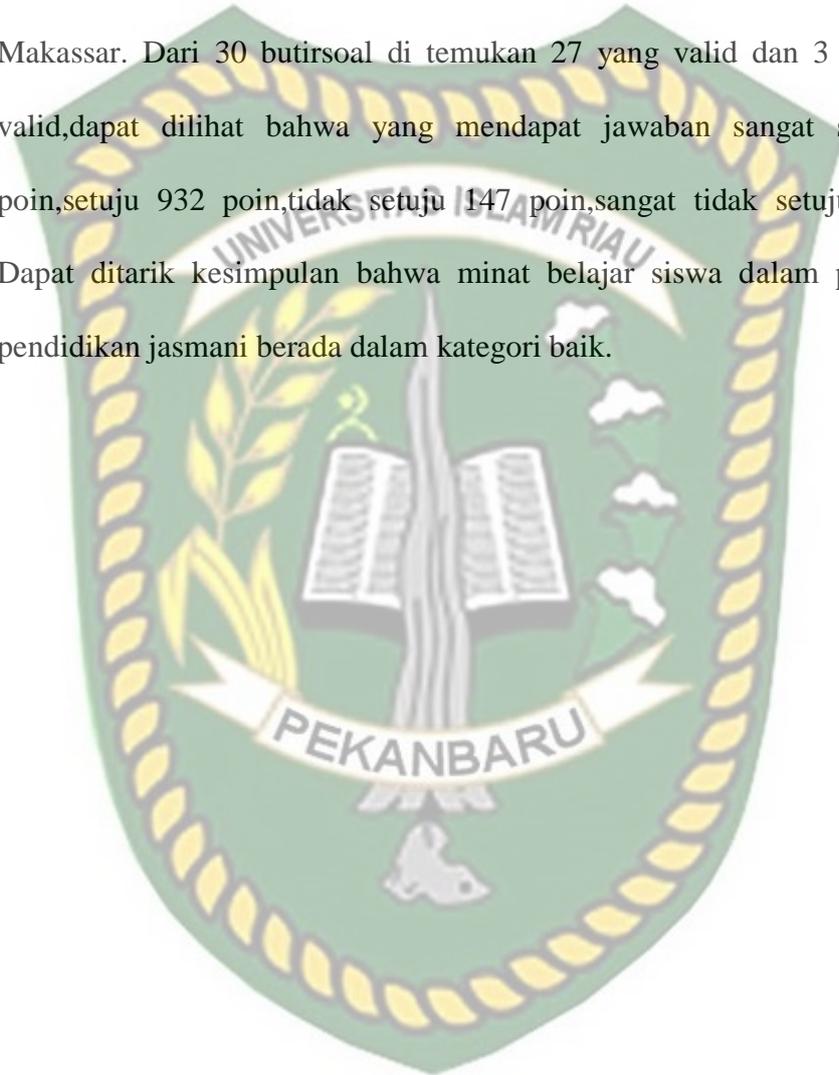
dalam pembelajaran PJOK di MAN 1 Lamongan. Metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial uji model penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menarik kesimpulan kesimpulan pada penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Artinya, keterarikan dan dorongan dalam diri siswa mampu meningkatkan proses pembelajaran daring. Minat maupun motivasi yang ada pada siswa ditunjukkan dengan mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga hal ini menjadi sebuah temuan bahwa nilai sebagai hasil belajar adalah minat dan motivasi terbesar pada siswa kelas X MAN 1 Lamongan. Siswa diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi dengan aspek yang lain, seperti rasa suka terhadap pelajaran dan dorongan yang berasal dari dalam diri tanpa adanya alasan seperti nilai atau hadiah.

2. (Darminto, 2017): **ANALISIS MINAT BELAJAR PENJAS TERHADAP KEMAMPUAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA PUTERA SMA NEGERI 1 LAMURU KABUPATEN BONE**. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui: “Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar penjas terhadap kemampuan bermain sepakbola pada siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone”. Permasalahan penelitian adalah “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar penjas terhadap kemampuan bermain sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone?” Populasi penelitian ini adalah semua siswa Putera SMA

Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu mengambil sampel secara acak melalui teknik undian, yang berjumlah 40 siswa putra SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian ini minat belajar penjas dan kemampuan bermain sepakbola. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, tes pengukuran dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar penjas siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone, berdasarkan indikator tertarik sebesar 62,5% responden yang memiliki minat belajar penjas dalam kategori tinggi, indikator perhatian sebesar 70% dalam kategori tinggi, dan indicator kebutuhan sebesar 62,5% dalam kategori tinggi. Yang melatarbelakangi siswa berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani adalah keinginan untuk bisa berprestasi dan dimilikinya kebugaran jasmani serta menjadi yang terbaik dalam pelajaran pendidikan jasmani.

3. (Saleh & Malinta, 2020): SURVEI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMPN 30 MAKASSAR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 30 Makassar. Sampel penelitian terdiri dari 55 orang siswa SMPN 30 Makassar. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil: Kondisi di SMP Negeri 30 Makassar. Dari 30 butir soal di temukan 27 yang valid dan 3 yang tidak valid, dapat dilihat bahwa yang mendapat jawaban sangat setuju 546 poin, setuju 932 poin, tidak setuju 147 poin, sangat tidak setuju 25 poin. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa dalam pembejaran pendidikan jasmani berada dalam kategori baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu: motivasi (92%), keluarga (92%), guru (93%), sarana prasarana (76%), teman (90%), media sosial (79%). Dari semua sub indikator yang telah diperoleh tentang minat siswa-siswi dalam pembelajaran PJOK di SMPN 10 Tualang telah terlaksana dengan sangat baik yaitu dengan rata-rata sebesar 86,5%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Sekolah harus dapat memfasilitasi pembelajaran PJOK secara maksimal agar tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai secara maksimal.
2. Guru dituntut agar dapat meningkatkan pembelajaran PJOK yang lebih menarik sehingga tujuan dari pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan lancar.
3. Siswa harus meningkatkan minat terhadap pembelajaran PJOK, karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran penting yang memiliki manfaat bagi kebugaran jasmani.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. FPOK UPI.
- Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, S. A. (2015). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Bandi, A. M. (2011). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(April), 1–9. https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=en
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2020). Erratum: Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Bola Tangan. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i1.927>
- Budiman. (2017). Jurnal Olahraga. *Jurnal Olahraga*, 3(2), 67–74.
- Darmawan, S., Ilmu, F., Universitas, K., Makassar, N., Guru, P., & Siswa, M. B. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar penjas SD Inpres Buttatianang 1 Makassar*. 3(2).
- Darminto, A. O. (2017). Analisis Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 1.
- Dewa, E., Maria Ursula Jawa Mukin, & Oktavina Pandango. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 351–359. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.288>
- Galuh Hendityo Wicaksono. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, A., Rochdiani, D., & Hardiyanto, T. (2015). Analysis of healthy long

beans (*Vigna sinensis* L.) Parade varieties (Case Study in Kelurahan Pataruman, Pataruman Sub-District, Banjar City) [in Bahasa Indonesia]. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 77–82.

- I wayan Suprianto, H. Wahjoedi, N. L. P. S. (2021). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 32. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34855>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113–126. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Kurnia, D., & Septiana, R. A. (2020). Implementasi Permainan Kecil Sebagai Bentuk Pemanasan Terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Physical Activity Journal*, 2(1), 90. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.2.1.3302>
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 77–85. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Neyfa, B. C., & Tamara, D. (2016). Special Meeting of Council. *British Medical Journal*, 83–92. <https://doi.org/10.1136/bmj.1.6001.107>
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Qomarrullah, R., Hidayatullah, M., & Kristiyanto, A. (2014). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 1–10.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Alfa Beta.
- Ririn Purnama Dewi, S. (2021). *Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal Junior High School Students Interest in Online Physical Education Learning During the New Normal Period*. 2(April).
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar.

Kinestetik, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>

- Sepriadi dan Dewi. (2021). Minat Siswa SMP terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 205–215. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3988>
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- suharsimi arikunto. (2006). *prosedur penelitian suatu pendekatan*. riena cipta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan. *Academia*, 1, 1–19.
- Sujanto, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bumi Aksara.
- Sula, T. dan. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225–229. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2366>
- Wahyu Afandi, M. (2017). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Mi Nahdlatul Ulama Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 253–259.
- Yuliawan, A. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14 (1)(15–24).